

## BUDIDAYA TOGA DAN PEMBUATAN PUPUK KOMPOS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGHASILAN WARGA DUSUN SALAKAN

<sup>1</sup>Tri Siwi Nugrahani, <sup>2</sup>Herman Budi Susetyo, <sup>3</sup>Muhammad Iqbal Birsyada

<sup>1</sup>Akuntansi, Fak Ekonomi, Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>2</sup>Agroteknologi, Fak Pertanian, Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>3</sup>Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta

Email: <sup>1</sup>trisiwinugrahani26@gmail.com, <sup>2</sup>alhabe26@gmail.com

<sup>3</sup>iqbal\_birsyada@yahoo.com

### ABSTRACT

*Some residents in the Salakan Trihanggo sub-district of Gamping Sleman have yard land but not utilized. They also have unkempt chicken pets and chicken manure waste not used for fertilizer. Though the yard can be optimized by planting toga crops and chicken manure waste can be used as material for compostable fertilizer that can be sold and eventually increase income. The lack of knowledge and skills of Salakan villagers in the utilization of land for the cultivation of toga plants and the making of compost fertilizer raises the interest of the team to perform community service activities (PKM) by providing solutions that are conducting training and advisory skills of making compost and toga plant in the form of ginger and kencur. PKM method conducted by the team that is participatory actively and mentoring by giving counseling and training the practice of making compost and cultivation of family medicinal plants (toga) in the form of ginger and kencur. Activities are held for 6 months, from March to August 2018, until the writing of this activity is still ongoing. The activity was followed by 17 people consisting of members of RT community and youth group.*

**Keywords:** Land of Yard, Toga Cultivation, Compost Fertilizer.

### INTISARI

Beberapa warga di dusun Salakan Trihanggo kecamatan Gamping Sleman memiliki lahan pekarangan namun tidak dimanfaatkan. Mereka juga memiliki peliharaan ayam yang tidak terawat dan limbah kotoran ayam tidak dimanfaatkan untuk pupuk. Padahal lahan pekarangan tersebut dapat dioptimalkan dengan ditanami tanaman toga dan limbah kotoran ayam dapat dijadikan bahan untuk pupuk kompos yang dapat dijual dan akhirnya menambah penghasilan. Kurangnya ketrampilan warga dalam pemanfaatan lahan dan kurangnya pengetahuan tentang budidaya tanaman toga serta pembuatan pupuk kompos di dusun Salakan Trihanggo menimbulkan minat tim untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan memberikan solusi yaitu pelatihan ketrampilan pembuatan pupuk kompos dan tanaman toga berupa jahe dan kencur. Metode PKM yang dilakukan tim yaitu partisipatif aktif dan pendampingan dengan memberi penyuluhan dan pelatihan praktik pembuatan pupuk kompos dan budidaya tanaman obat keluarga (toga) berupa jahe dan kencur. Kegiatan dilaksanakan selama 6 bulan, mulai Maret hingga Agustus 2018, hingga penulisan ini kegiatan masih berlangsung. Kegiatan diikuti 17 orang yang terdiri dari anggota perkumpulan warga RT dan karang taruna.

**Kata-kata kunci:** Lahan Pekarangan, Budidaya Toga, Pupuk Kompos.

## **PENDAHULUAN**

Desa Trihanggo memiliki luas 562 Ha atau 5,62 km<sup>2</sup> dan secara administratif merupakan salah satu dari 86 desa di kabupaten Sleman kecamatan Gamping. Desa Trihanggo terdiri dari 12 wilayah pedukuhan, dan salah satu pedukuhan itu yaitu wilayah Salakan. Dusun Salakan merupakan salah satu dari beberapa dusun yang berada di pedukuhan Salakan yang terdiri atas 3 RT dengan jumlah 150 orang dan rata-rata KK per RT kurang lebih 50 orang.

Budaya masyarakat Salakan sangat baik yang terlihat dari kegiatan masyarakat yang sangat rukun dalam melaksanakan berbagai kegiatan seperti kegiatan RT ataupun kegiatan pemuda karang taruna. Meskipun kebanyakan warga sibuk dengan pekerjaan, namun dengan penuh kesadaran, mereka tetap mau datang bergotong royong dan saling membantu apabila ada kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, mempersiapkan peringatan hari besar dan lain lain. Ditinjau dari segi kesejahteraan keluarga, masyarakat dusun Salakan digolongkan memiliki kesejahteraan yang cukup dengan 35% keluarga sejahtera, 55% keluarga pra sejahtera dan 10 % masih tergolong keluarga miskin. Ditinjau dari sikap toleransi antar umat beragama di wilayah di dusun Salakan sangat baik. Semua warga dusun Salakan tetap mampu saling menghormati kerukunan antar umat beragama. Dusun Salakan memiliki masjid dan TPA. Dusun Salakan memiliki perkumpulan organisasi dengan disesuaikan kebutuhan dusun, seperti Rukun Tetangga (RT), Karang Taruna (KT), dan Paguyuban Kaum Rois.

Namun, ada hal yang belum sepenuhnya dilakukan oleh warga dusun Salakan seperti pemanfaatan lahan pekarangan optimal dari warga setempat, seperti penanaman toga dan pembuatan pupuk kompos. Tim melakukan observasi dan wawancara dengan sebagian warga di dusun Salakan. Berdasar hasil observasi dan hasil wawancara kepada masyarakat dapat ditemukenali bahwa wilayah dusun Salakan masih perlu dioptimalkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti pemanfaatan potensi sumber daya alam seperti pembuatan pupuk kompos dan penanaman toga.

Pemberdayaan masyarakat berarti upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilanm perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (UU No 6 Tahun 2014, pasal 1). Dapat berarti

perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat yang optimal di Salakan apabila dusun tersebut menginginkan ada kemandiriannya dalam upaya peningkatan kemajuan dusun karena apabila warga Salakan mampu mengoptimalkan pekarangan untuk digunakan penanaman toga dan untuk pembuatan pupuk kompos yang dapat dijual dan akan meningkatkan pendapatan keluarga, maka dusun mampu mewujudkan desa mandiri. Pengertian desa mandiri yaitu desa yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak tergantung pada bantuan dari pemerintah karena bantuan hanya sebagai bantuan atau stimulan (Hasto Wardoyo, 2015). Adapun ciri-ciri desa mandiri, diantaranya: mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dan mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan tidak tergantung bantuan dari luar.

Desa mandiri akan dapat terwujud apabila kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah sekitar berjalan kontinyu, karena kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu berkaitan dengan program pembangunan pemerintah, misalnya program pengentasan kemiskinan, yang perlu memperhatikan tiga pilar yaitu dengan pendekatan sosio, kultural, dan ekonomi. Selain itu perumusan tindakan pemberdayaan masyarakat perlu memperhatikan komitmen dari individu atau anggota karena ketika individu atau anggota kelompok melakukan tindakan secara subyektif, mereka mengharapkan respon berupa keputusan dari pihak lain untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa kegiatan PKM di dusun Salakan ini bertujuan membantu menyelesaikan permasalahan warga setempat dengan memanfaatkan lahan pekarangan warga yang menganggur untuk dapat digunakan sebagai media produktif pembuatan pupuk kompos dan penanaman toga yang dapat menguntungkan apabila hasilnya dijual.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di dusun Salakan ini menggunakan mekanisme program yang direncanakan dan dilakukan evaluasi, seperti yang dikemukakan oleh Lawrence (dalam Mardikanto dkk, 2013) bahwa perencanaan program meliputi proses perancangan program, penulisan perencanaan program, rencana kegiatan, pelaksanaan program, dan rencana evaluasi hasil pelaksanaan. Pelaksanaan PKM di dusun Salakan ini menggunakan metode partisipatif dari warga dan metode pendampingan dalam tiap kegiatan PKM serta kegiatan praktek mandiri

untuk kegiatan produksi sehingga penghasilan warga dapat meningkat dan mampu merintis desa mandiri. Tim PKM melaksanakan kegiatan dengan pendekatan secara intensif yang diawali dengan mengenalkan Tim PKM kepada tokoh masyarakat dengan menjelaskan dan tujuan melaksanakan kegiatan PKM adalah bagian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bermanfaat dan supaya kegiatan PKM di dusun Salakan mendapat dukungan, kemudian melakukan koordinasi dengan ketua kelompok Karang Taruna dan kelompok warga yang terwakili dari 3 RT, untuk mendapatkan kesepakatan waktu dan tempat selama kegiatan PKM berlangsung. Kegiatan yang bersifat materi penyuluhan dilaksanakan di Mushola dusun Salakan.

Berdasar kesepakatan saat koordinasi, maka ditetapkan bahwa kegiatan PKM ini berkaitan dengan pemanfaatan lahan untuk kegiatan pembuatan pupuk kompos dilakukan di pekarangan salah satu warga dan kegiatan penanaman toga juga dilakukan di pekarangan salah satu warga. Berhubung dusun Salakan terdiri dari tiga RT, maka kegiatan ini juga diikuti oleh warga dari 3 RT termasuk anggota karang taruna. Kegiatan dilaksanakan selama 6 bulan dengan jenis kegiatan berupa penyuluhan dan pelatihan praktek dan kegiatan praktek mandiri dan diakhiri pameran dan pertanggung jawaban kegiatan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat termasuk kegiatan PKM ini diharapkan dapat mewujudkan kemandirian pada masyarakat dan diharapkan sesuai dengan ketentuan UU No. 6 tahun 2014 dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya: keterlibatan aktor penyelenggara pemberdayaan masyarakat dalam hal ini Tim PKM, arah pemberdayaan masyarakat, aspek kolaboratif pembangunan desa, pelaksana, pelembara dan etika atau norma. Apabila dalam upaya pemberdayaan masyarakat terwujud dan warga dapat mandiri maka sangat dimungkinkan akan mampu mewujudkan desa mandiri.

Metode pendekatan PKM dengan partisipasi aktif dan pendampingan ini bersifat berkelanjutan. Kegiatan pelatihan dan praktek budidaya tanaman obat-obatan dan keluarga (toga) menggunakan media polibag dan pot. Kegiatan PKM dilakukan secara rutin dan kontinyu mulai dari pembibitan, pemeliharaan, hingga panen dan dapat dijual. Metode pendekatan partisipasi aktif dan pendampingan berupa pembuatan pupuk kompos dengan memanfaatkan limbah kotoran ternak. Kegiatan ini juga dilaksanakan secara kontinyu dan dilaksanakan di lahan salah satu warga. Jenis kegiatan berupa penyuluhan, hingga praktek mandiri. Adapun rincian tahapan sebagai berikut:

## 1. Sosialisasi kegiatan PKM

- a. Sosialisasi untuk kesadaran dan perubahan pola pikir meliputi:
  - 1) Pelatihan dan pendampingan pembuatan kompos yang bernilai ekonomis
  - 2) Tata cara pengemasan pupuk kompos untuk dapat dijual
  - 3) Tata cara menjalin mitra
- b. Sosialisasi tentang pemanfaatan lahan yang kurang produktif dan bernilai ekonomis dengan cara bertanam, meliputi:
  - 1) Pelatihan pemilihan jenis tanaman yang tepat dan mudah berproduksi berupa rempah-rempah atau obat-obatan
  - 2) Pelatihan penggunaan media tanaman yang tepat
  - 3) Pelatihan penanaman tanaman obat-obatan keluarga
  - 4) Pemasaran produk dan menjalin mitra
- c. Kegiatan pengelolaan budidaya toga di lahan sempit dengan mekanisme:
  - 1) Sosialisasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal
  - 2) Pentingnya memiliki tanaman toga
  - 3) Budidaya tanaman toga
  - 4) Tata cara pemasaran dan menjalin mitra

## 2. Partisipasi Mitra PKM

Pelaksanaan program tentunya memerlukan partisipasi mitra, yang meliputi:

- a. Tingkat partisipasi mitra yaitu dengan menyediakan fasilitas berupa tempat untuk lokasi kegiatan.
- b. Partisipasi mitra berkaitan dengan kegiatan pembuatan pupuk kompos berupa penyediaan lokasi di salah satu pekarangan milik warga. Karang Taruna menyediakan bahan baku limbah kotoran ayam.
- c. Partisipasi mitra berkaitan dengan kegiatan budidaya toga dengan menyediakan lahan sempit sebagai percontohan.

## 3. Pelaksanaan dan Evaluasi PKM

Pelaksanaan PKM dilakukan selama enam bulan pada bulan Maret-Agustus 2018. Tim juga mengadakan kegiatan evaluasi dari Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas PGRI Yogyakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sasaran PKM

Dusun Salakan desa Trihanggo kecamatan Gamping Sleman digunakan sebagai tempat dalam pelaksanaan PKM. Mitra PKM yaitu warga pedukuhan Salakan dan kelompok karang taruna. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan metode partisipasi aktif dan pendampingan. Kontribusi mitra berupa penyediaan lahan dan alat-alat untuk praktek pembuatan pupuk kompos dan budidaya tanaman obat dan keluarga (toga).

Semula lahan pekarangan warga tidak digunakan untuk hasil produktif, hanya dibiarkan tanpa ada perawatan sehingga terlihat kotor, maka lahan tersebut dapat digunakan untuk budidaya tanaman obat dan keluarga (toga) yang hasilnya dapat dijual untuk menambah penghasilan bahkan dimungkinkan dapat diolah menjadi minuman instan yang bermanfaat. Selain itu banyak pula warga yang memiliki peliharaan ayam tidak terkelola dengan baik karena mereka memelihara secara liar sehingga lokasi sekitar terlihat kurang bersih dan berbau, padahal kotoran ayam juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos.

Mitra PKM adalah masyarakat dusun Salakan yang meliputi warga kelompok RT dan Karang Taruna. Pelaksanaan PKM diawali dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu dengan tokoh atau pamong pedukuhan agar kegiatan PKM mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Adapun susunan pengurus Pedukuhan Salakan yang meliputi tiga RT yaitu RT 4, 5, dan 6 serta Karang Taruna ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Pengurus Dusun Salakan

Nama Kelompok	Ketua	Sekretaris	Bendahara
RT 04	Sugiyanto	Sunarto	Ahmad Sarifudin
RT 05	Sarji	Joko Siswanto	Sumadi
RT 06	Agus	Muradi	Bayu Ardian
Karang Taruna	Rian Agustianto	Laili Normalina	Ina Pawestri

Untuk merealisasikan solusi permasalahan berupa pemanfaatan lahan sempit atau pekarangan warga dengan rincian metode pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Bulan Maret 2018. Minggu pertama Maret 2018, kegiatan berupa sosialisasi PKM di Mushola Salakan dengan dihadiri tokoh dusun Salakan dan sejumlah warga sebagai peserta PKM Salakan dengan tujuan untuk mendapatkan ijin dan dukungan dari tokoh Salakan serta kesepakatan pelaksanaan kegiatan PKM. Kegiatan dilaksanakan di teras Mushola Salakan. Sedangkan minggu

kedua Maret 2018, kegiatan berupa penyuluhan pemberdayaan masyarakat dan gali potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam.

- b. Bulan April 2018. Minggu pertama April 2018, kegiatan berupa pelatihan pembuatan pupuk kompos dilaksanakan di lahan salah satu warga. Minggu ketiga April 2018, berupa kegiatan pelatihan budidaya tanaman toga. Kegiatan dilaksanakan di salah satu warga.
- c. Bulan Mei 2018. Minggu pertama Mei 2018 kegiatan praktek mandiri untuk pembuatan pupuk kompos dan pembibitan tanaman toga berupa jahe dan kencur. Tim memberi kesempatan kepada wargs untuk melaksanakan kegiatan praktek mandiri baik pembuatan pupuk kompos maupun budidaya tanaman obat dan keluarga (toga).

## 2. Data Peserta PKM

Kegiatan PKM ini diikuti oleh 16 orang yang terdiri dari perwakilan 3 RT dan kelompok karang taruna. Adapun mitra PKM sebanyak 17 orang seperti tampak pada Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa kegiatan ini sebagian besar diikuti oleh masyarakat Dusun Salakan yang termasuk dalam wilayah RT 04. Kemungkinan hal ini terjadi karena lokasi kegiatan dipusatkan di RT 04. Peserta kegiatan penanaman toga sebagian besar diikuti oleh perempuan, sedangkan pembuatan pupuk kompos diikuti oleh laki-laki. Hal ini tidak berarti kegiatan penanaman toga hanya boleh diikuti oleh perempuan dan laki laki hanya untuk pembuatan pupuk kompos.

Tabel 2. Mitra PKM

No	Nama	RT	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Tk Pend
1	Khadijah Putri Utami	04	19	P	Mahasiswa	SMA
2	Laili Normalina	06	21	P	Perawat	D3
3	Arina Amnana	04	24	P	Guru	S1
4	Waltujati	04	55	P	PNS	SLTA
5	Siyam	04	40	P	Ibu RT	SD
6	Nadia Muizza	05	26	P	Swasta	SMK
7	M. Hasraf	04	19	L	Karyawan	SMK
8	Dedeh hidayat	04	26	L	Karyawan	S1
9	Parjiyah	04	53	P	RT	SLTA
10	Esti Utami	06	40	P	Ibu RT	SMP
11	Suwandi	04	48	L	Karyawan	SLTA
12	Aditya Donadoni	04	27	L	Karyawan	S1
13	Latifa Kurnia Sari	04	15	P	Pelajar	SMP
14	Eko	05	27	L	Karyawan	S1
15	Sudi	04	20	L	Mahasiswa	SLTA
16	Alfian	06	20	L	Mahasiswa	SLTA
17	Ardi	04	19	L	Mahasiswa	SLTA

### 3. Peran dan Motivasi Peserta PKM

Peserta PKM umumnya adalah warga RT 04 dan anggota kelompok Karang taruna. Rincian peran dan motivasi peserta mengikuti PKM ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Peran dan Motivasi Peserta Mengikuti PKM

No	Nama	Peran kelompok	Nama kelompok	Motivasi
1	Khadijah Putri Utami	Anggota	Karang Taruna	Menambah wawasan dan produktif
2	Laili Normalina	Sie kesehatan	Karang Taruna, Manggis	Mengenal PKM dan produktif
3	Arina Amnana	Sekretaris	Karang taruna	Lebih mengetahui PKM
4	Waltujati	Ketua	PKK	Mengenal PKM
5	Siyam	Anggota	PKK, Senam	Menambah wawasan
6	Nadia Muizza	Sekretaris	Taruna Bakti, Bank Sampah	Menambah wawasan dan dapat produktif
7	M. Hasraf	Wakil	Karang taruna	Menambah wawasan
8	Dedeh Hidayat	Anggota	Karang taruna, bank sampah	Menambah wawasan dan produktif
9	Parjiyah	Anggota	PKK, arisan, bank sampah	Menambah wawasan
10	Esti Utami	Anggota	PKK, Arisan, Bank Sampah	Menambah wawasan
11	Suwandi	Anggota	RT	Menambah wawasan
12	Aditya Donadoni	Ketua	Karang taruna	Menambah pengetahuan
13	Latifa Kurnia Sari	Anggota	Karang Taruna, Bank Sampah	Menambah wawasan
14	Eko	Anggota	Karang taruna	Dapat produktif
15	Sudi	Anggota	Karang taruna	Menambah wawasan, produktif
16	Alfian	Anggota	Karang taruna	Menambah wawasan dan produktif
17	Ardi	Anggota	Karang taruna	Menambah wawasan dan produktif

Berdasar Tabel 2 dapat ditunjukkan bahwa peserta PKM sebagian besar berperan sebagai anggota dalam kelompok dan motivasi mengikuti kegiatan untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan dan produktif untuk dapat meningkatkan pendapatan.

### 4. Hasil atau Luaran PKM

Hasil praktek pelatihan pembuatan pupuk kompos dilaksanakan di lahan salah satu warga RT 04 dusun Salakan, demikian pula untuk budidaya tanaman obat dan keluarga (toga). Media penanaman bibit toga dilakukan dengan menggunakan pot dan polybag. Hingga saat ini kegiatan pembuatan pupuk kompos masih dalam tahap pembusukan bakteri dan belum tahap pengemasan, demikian pula untuk pembibitan masih dalam tahap perawatan belum dalam tahap pemanenan. Saat ini kegiatan praktek mandiri dari peserta PKM sedang dilakukan supaya peserta dapat berproduksi secara mandiri. Peran dan motivasi PKM peserta sebagian besar adalah mendapat wawasan tentang PKM dan dapat produktif akhirnya dapat meningkatkan pendapatan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Ditjen Dikti yang telah memndanai kegiatan PKM ini sehingga program dapat berjalan dengan lancar, terimakasih pula kepada Rektor Universitas PGRI YK dan Kepala Desa Trihanggo Kecamatan Gamping Sleman yang

telah mengizinkan untuk melaksanakan kegiatan PKM di lokasi setempat dan Warga Dusun Salakan yang berkenan mengikuti kegiatan PKM ini, semoga hasil kegiatan PKM bermanfaat dan mitra berproduksi secara kontinyu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahfan, R., Asrori, Sipahtuar, H., 2015, Pemberdayaan Masyarakat pada Program PnpM MP, Desa Peradaban, CSR dan Posdaya (Konteks lahirnya UU No. 6 Tahun 2014), *Jurnal Bina Praja*, Vol. 7, No. 1, Maret 2015.

Mardikanto, T., Soebiato, P., 2013, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.

Rosalia, I., Nugrahani, T.S., Rejeki, S., 2015, Pendekatan Tiga Pilar Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan Berperspektif Gender, *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 14, No. 2, Juni 2015.

UU No. 6 Tahun 2014, Undang-undang Desa.

Wardoyo, H., 2015, Penguatan Pengelolaan keuangan Desa dan Optimalisasi Peran BUMDES Sebuah Upaya Menuju Desa Mandiri dan Kredibel di Kabupaten Kulon Progo, *Seminar Nasional Temu Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 9 April 2015.